

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyedia sarana pelayanan kesehatan harus selalu memberikan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat terwujud derajat kesehatan yang optimal. Hal ini mendorong adanya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di berbagai instansi kesehatan dengan dukungan dari berbagai faktor yang terkait, salah satunya melalui penyelenggaraan rekam medis pada setiap sarana pelayanan kesehatan.(Depkes, 2006)

Berdasarkan PERMENKES No.269/ MENKES/ PER/ III/ 2008 pada pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumententang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan dan tindakan pelayanan lain yang diberikan kepada seorang pasien. Disebutkan pula pada Bab III pasal 7, bahwa sarana pelayanan kesehatan wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan rekam medis, salah satunya adalah tempat *filing* yang merupakan media untuk penyimpanan, penyedia dan pelindung isi dari berkas rekam medis. Sedangkan pada pasal 10 ayat (1) disebutkan bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena didalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit berkewajiban menjaga

keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis setiap pasien (Prof and Ildrem, 2019).

Menurut Permenkes No 269/MENKES/ PER/ III/ 2008 dalam jurnalnya Maryati(2015) dengan judul “Beban Kerja Petugas Filing Terhadap Rata-rata Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan” berpendapat bahwa penyimpanan dokumen rekam medis bertujuan mempermudah dan mempercepat ditemukan kembali berkas rekam medis yang disimpan dalam rak *filing*, mudah mengambil dari rak penyimpanan dan mudah dalam pengembaliannya, juga melindungi dokumen rekam medis dari bahaya pencurian, bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi.

Di ruang *filing* berkas rekam medis, pengaturan udara yaitu suhu, kelembaban, dan debu sangatlah penting untuk selalu dikontrol. Disamping itu, diperlukan juga alat pemadam api ringan (APAR). APAR harus diletakkan pada tempat yang terlihat jelas, dan semua petugas harus dilatih cara menggunakan APAR yang benar untuk mengantisipasi adanya bahaya kebakaran.

Faktor keamanan merupakan pertimbangan penting di area pengarsipan, maka aturan keamanan harus secara jelas diterapkan, sehingga diperlukan pengolahan rekam medis yang baik, salah satunya penggunaan ruang penyimpanan yang baik untuk melindungi dokumen rekam medis dari kerusakan, kehilangan atau digunakan oleh pihak yang tidak berwenang, selain itu petugas dapat memberikan tanda peringatan “Selain petugas dilarang masuk” di depan pintu ruang *filing*(Hakam, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo, didapatkan hasil observasi tentang keamanan dan kerahasiaan di ruang *filing*. Ditinjau dari pelaksanaan keamanan berkas rekam medis di rumah sakit ini masih kurang. Mengingat pintu ruang *filing* rawat inap belum aman karena belum menggunakan *finger print*, sehingga ada petugas selain perekam medis yang bisa masuk ke ruang *filing*.

Sedangkan dari aspek keamanan, pada ruang *filing* belum tersedia alat Pemadam Api Ringan (APAR), alat deteksi panas dan asap (*fire smoke detector*), dan kamera pengawas CCTV.

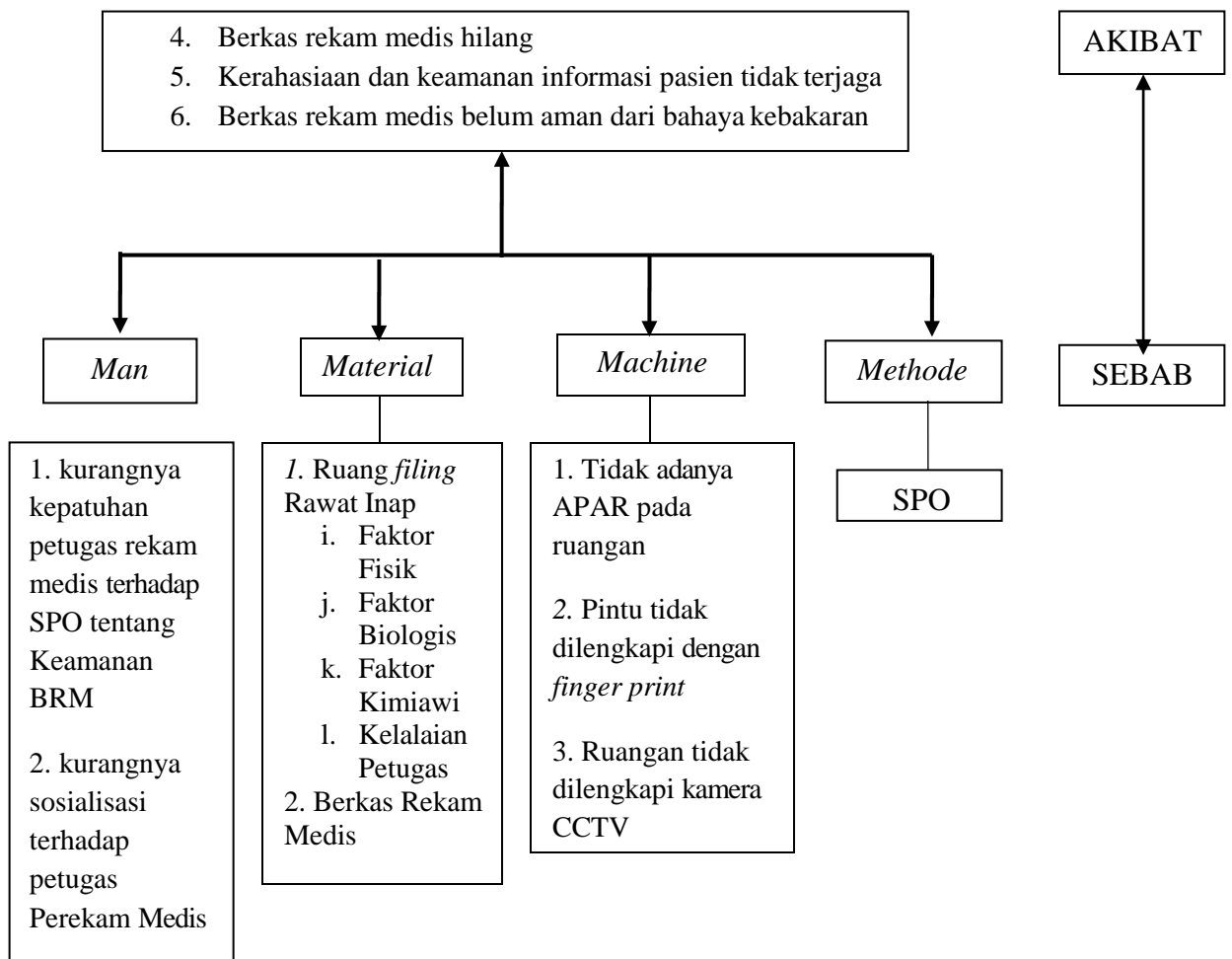
Salah satu pendukung peningkatan mutu rumah sakit ~~dan~~ adalah sarana dan prasarana yang memadai, yang akan membantu dalam pelaksanaan kegiatan rekam medis guna menunjang tercapainya tertib administrasi. Untuk itu diperlukan pengelolaan rekam medis yang baik, diantaranya adalah pengelolaan ruang *filing* berkas rekam medis.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Pelaksanaan SPO Rekam Medis Terhadap Aspek Keamanan Ruang *Filing* Rawat Inap Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.”

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi penyebab

masalah adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Identifikasi Penyebab Masalah

Berdasarkan Gambar 1.2 Identifikasi penyebab masalah pada penelitian keamanan berkas rekam medis dipengaruhi oleh:

1. Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan urusan *filing* masih kurang dalam menjaga keamanan berkas rekam medis sesuai standar yang telah ditetapkan. Masih adanya berkas rekam medis yang berserakan di lantai karena belum di masukan rak *filing* rawat inap.
2. Masih belum ada petugas khusus yang menangani *filing* rawat inap di rumah sakit. Kegiatan *filing* dikerjakan oleh petugas rekam medis yang lain setelah menyelesaikan tugas pokoknya. Hal ini menyebabkan banyaknya berkas rekam medis menumpuk di ruang pelayanan rekam medis rawat inap.
3. Standar keamanan pada ruangan *filing* berkas rekam medis rawat inap harus diterapkan, namun kenyataan yang ada di Rumah Sakit Delta Surya belum ada Alat Pemadam Api Ringan (APAR), kamera pengawas CCTV, dan alat deteksi panas dan asap.
4. Standar Prosedur Operasional (SPO) tentang keamanan Berkas Rekam Medis sudah ada di Rumah Sakit Delta Surya, namun kenyataan di lapangan masih belum melaksanakan sesuai standar yang telah ditentukan rumah sakit.
5. Pintu masuk pada ruang *filing* tidak terkunci, tidak dilengkapi dengan sensor *finger print*, sehingga ruangan tersebut mudah diakses oleh orang lain

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi tentang aspek keamanan berkas rekam medis pada ruang *filing* rawat inap di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo. Guna Mendapatkan hasil yaitu sikap petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dalam menjaga keamanan berkas rekam medis rawat inap sesuai standar prosedur operasional (SPO) yang ada, maka peneliti akan menganalisis sarana dan prasarana di ruang *filing*, menganalisis keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik, biologis, kimiawi dan kelalaian manusia, dan menganalisis pelaksanaan Standar Prosedur Operasional terkait keamanan dan berkas rekam medis di ruang *filing* rawat inap.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan dan batasan masalah di atas rumusan masalah yang ingin diangkat oleh penulis yaitu, “Bagaimana pelaksanaan rekam medis terhadap aspek keamanan berkas rekam medis pada ruangan *filing* rawat inap di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor penyebab kurang terlaksananya SPO terkait keamanan berkas rekam medis pada ruangan *filing* rawat inap di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keamanan ruang *filing* rawat inap terhadap ancaman dari aspek secara fisik, dan kelalaian petugas di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi pelaksanaan petugas rekam medis rawat inap terkait aspek keamanan di ruang *filing* rawat inap sesuai dengan SPO yang berlaku di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan pengelolaan rekam medis untuk menjaga berkas rekam medis pasien dari kerusakan dan kehilangan di ruang *filing* rawat inap.
2. Sebagai kritik dan saran kepada rumah sakit agar dapat membangun upaya peningkatan mutu pelayanan bagian Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

1.6.2 Bagi Akademik

Sebagai bahan referensi untuk penelitian atau pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lainnya. Dan upaya peningkatan pembelajaran, menambah referensi di perpustakaan untuk penelitian selanjutnya

1.6.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti dalam upaya mengembangkan dan menerapkan pengetahuan ilmu rekam medis dan informasi kesehatan yang diperoleh selama masa perkuliahan di Stikes Yayasan Dr.Soetomo Surabaya.